

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian penyakit menular masih cukup tinggi di Indonesia. Sumber penularan penyakit adalah media perantara. Karena angka kesakitan dan kematian yang relatif rendah, penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang hampir sama di semua negara berkembang. Salah satu dari penyakit menular yang perlu ditangani adalah penyakit Hepatitis (Bahar & Manik, 2023).

Hepatitis merupakan sebuah keadaan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun (Apriadi, 2021).

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi atau inflamasi pada sel hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBV), suatu anggota *Family Hepadnavirus*. Virus ini dapat menimbulkan peradangan hati baik akut maupun kronis, dan dalam sebagian kecil kasus, dapat berkembang menjadi sirosis hati atau kanker hati. Inflamasi kronis pada hepatitis B menyebabkan peningkatan berbagai penanda inflamasi dalam darah, termasuk laju endap darah (LED). Sekitar sepertiga populasi dunia, atau lebih dari 2 miliar orang, telah terinfeksi virus hepatitis B. Penularan virus ini umumnya terjadi melalui kontak dengan darah yang terkontaminasi atau cairan tubuh yang mengandung darah (Sari, 2021).

Radang atau inflamasi adalah respons tubuh terhadap cedera atau infeksi, bertujuan untuk mengatasi penyebab kerusakan dan memulai proses penyembuhan. Pada kasus hepatitis B, peradangan terjadi sebagai akibat dari reaksi sistem kekebalan tubuh terhadap virus hepatitis B (HBV). Ketika HBV menginfeksi sel-sel hati (hepatosit), sistem kekebalan tubuh merespons dengan melawan infeksi tersebut, yang mencakup aktivasi sel-sel imun seperti limfosit T dan produksi sitokin inflamasi yang menyebabkan peradangan pada jaringan

hati (Liu dkk, 2023).

Pada hepatitis B kronis, peradangan yang berlangsung lama dapat menyebabkan kerusakan jaringan hati yang berkelanjutan, berpotensi mengarah pada fibrosis (pembentukan jaringan parut), sirosis, dan peningkatan risiko kanker hati. Peradangan kronis ini merupakan hasil dari ketidakmampuan sistem imun untuk sepenuhnya menghilangkan virus, menyebabkan kerusakan berulang pada sel-sel hati (Ringelhan dkk, 2020).

Infeksi virus Hepatitis B dan komplikasinya masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, virus hepatitis B telah menginfeksi sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia, dengan 240 juta di antaranya mengalami hepatitis B kronis. Setiap tahun, hepatitis B menyebabkan kematian sekitar 1,5 juta orang. Wilayah dengan prevalensi hepatitis tertinggi adalah Pasifik Barat dan Afrika, di mana masing-masing 6,2% dan 6,1% dari populasi dewasa terinfeksi. Sementara itu, di wilayah Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Eropa, prevalensinya masing-masing adalah 3,3%, 2%, dan 1,6% dari populasi dewasa. Di Amerika, prevalensi infeksi hepatitis B adalah 0,7% dari populasi (WHO, 2017).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara kasus hepatitis B berjumlah 3.879 pada tahun 2019. Kota Kendari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pada tahun 2018 kasus hepatitis B hanya terdapat 42 kasus saja, tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 133 kasus (Dinkes Kota Kendari, 2019). Berdasarkan data rekam medis di RSUD Bahteramas Kota Kendari untuk prevalensi kasus hepatitis B dengan status rawat jalan bulan Oktober 154 kasus, bulan November 150 kasus, bulan Desember 225 kasus pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUD Bahteramas Kota Kendari, 2023).

Laju endap darah adalah kecepatan pengendapan eritrosit dalam sampel darah yang diperiksa dalam suatu alat tertentu dan hasilnya dinyatakan dalam mimimeter (mm) per jam. Meskipun laju endap darah bukan tes yang spesifik untuk hepatitis B, namun masih digunakan sebagai indikator non- spesifik

peradangan yang berhubungan dengan infeksi hepatitis B. Metode yang paling sering digunakan untuk pemeriksaan ini hingga saat ini adalah metode *westergren* (Sukarmin & Iklima, 2019).

Proses laju endap darah terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah penggumpalan, dimana eritrosit mulai membentuk gulungan (*rouleaux*) dengan sedikit sedimentasi. Tahap kedua adalah pengendapan cepat, dimana eritrosit mengendap dengan cepat dan stabil. Tahap ketiga adalah pematatan, dimana laju pengendapan gumpalan eritrosit mulai melambat karena terjadi pematatan pada eritrosit yang telah mengendap (Sukarmin & Iklima, 2019).

Penelitian mengenai pemeriksaan laju endap darah pada pasien hepatitis B masih sangat terbatas. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang laju endap darah pada pasien hepatitis B. Namun banyak penelitian mengenai laju endap darah pada penyakit lain seperti tuberculosis, diabetes, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Laju Endap Darah Pada Pasien Hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran laju endap darah pada pasien hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran laju endap darah pada pasien hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan khususnya mengenai gambaran laju endap darah pada pasien hepatitis B.

2. Bagi Peneliti

a. Menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang telah didapat selama

Pendidikan

b. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan studi penelitian khususnya mengenai pemeriksaan laju endap darah

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman yang bermanfaat bagi lokasi penelitian

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi data untuk menambah wawasan serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.